

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Niatan Siswa Untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Di SMK Negeri 1 Indramayu***Analysis Of Factors That Influence Students' Intention To Prevent Free Sex Behavior In State Vocational School Number 1 Indramayu***Tating Nuraeni**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra

(\*)Email Korespondensi : [tatingnuraeni@unwir.ac.id](mailto:tatingnuraeni@unwir.ac.id)**ABSTRAK**

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun. Pernikahan dini anak di bawah umur di Kabupaten Indramayu tinggi. Bahkan, setiap tahun tercatat ada ratusan anak dibawah umur yang menikah. Hal itu terungkap dari data perkara dispensasi kawin di Pengadilan Agama Kabupaten Indramayu yang telah dikabulkan hakim sebanyak 173 perkara. Pada 2016, perkara dispensasi kawin yang diajukan ke Pengadilan Agama tersebut mencapai 350 perkara dan diputus sebanyak 324 perkara. Dari jumlah tersebut, yang dikabulkan majelis hakim ada 419 kasus. Tujuan penelitian menganalisis faktor yang mempengaruhi niatan siswa untuk mencegah perilaku seks bebas di SMK Negeri 1 Indramayu. Jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancang bangun cross sectional study. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa/Siswi Kelas X Multimedia 3. Jumlah sampel pada penelitian yaitu sebanyak 43 sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu Simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara langsung dengan responden. Analisis data menggunakan uji statistik uji chi-square. Hasil penelitian yaitu pengetahuan ( $p=0,002$ ) dan penggunaan media ( $p=0,005$ ) mempengaruhi niatan siswa mencegah perilaku seks bebas di SMK Negeri 1 Indramayu. Diharapkan para siswa meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan reproduksi remaja dengan bimbingan dari sekolah dan orang tua.

**Kata kunci** : Pengetahuan; Penggunaan media; Seks bebas**ABSTRACT**

*Unhealthy sexual behavior among teenagers, especially unmarried teenagers, tends to increase. This was evident from the results of several studies that showed the age of teenagers when having an active sexual relationship varies between ages 14-23 years and with most prevalent age was between 17-18 years. Child marriage in Indramayu Regency was high. In fact, every year there were hundreds of child marriages. This was revealed from the data on the case of marriage dispensation in the Indramayu Religious Court, which granted as many as 173 cases by the judge. In 2016, the marriage dispensation cases submitted to the Religious Court reached 350 cases and were decided as many as 324 cases. Of these, the panel of judges granted 419 cases. The purpose of this study was to analyze the factors that influence students' intentions to prevent free sex behavior at State Vocational School Number 1 Indramayu. This study applied observational analytic study using a cross sectional study approach. The population in this study consisted of students of Class X Multimedia 3. The number of samples in the study were 43 samples. The sampling technique was carried out using simple random sampling. Data collection was done using a questionnaire by conducting direct interviews with respondents. Data analysis was performed using chi-square statistical test. The results of the study were knowledge ( $p = 0.002$ ) and media usage ( $p = 0.005$ ) influenced students' intentions to prevent free sex behavior at State Vocational School Number 1 Indramayu. It is expected that students to increase knowledge about reproduction in teenagers with the guidance from the schools and the parents.*

**Keywords** : Knowledge; Media Usage; Free sex

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus yang memiliki peran besar dalam kemajuan suatu bangsa di masa mendatang. Pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, remaja harus melewati berbagai proses untuk menjadi individu yang berkualitas di masa depan. Pada masa transisi tersebut, remaja rentan terhadap berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku mereka. Masalah tersebut tidak bisa dipisahkan dari perkembangan dan pertumbuhan yang dialami remaja (1).

Perilaku seksual yang dilakukan sebelum pernikahan dikenal dengan seks pranikah. Perilaku seks pranikah merupakan segala aktivitas atau kegiatan seksual yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan baik secara agama maupun hukum (2). Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2012 (SKRRI) menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan remaja melakukan seks pranikah yaitu terjadi begitu saja, rasa penasaran, dipaksa pacar/pasangan, ingin menikah dan adanya pengaruh teman. Alasan yang memiliki persentase besar bagi perempuan dibandingkan laki-laki ialah terjadi begitu saja dan dipaksa oleh pasangan (1).

Penyebab perilaku seksual pada remaja selain kurangnya nilai religiusitas pada diri remaja hal yang penting dan berpengaruh lainnya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua seperti kurangnya pengawasan, dukungan yang rendah dan tidak efektifnya disiplin dapat membuat remaja merasa bebas melakukan hal yang ingin diketahui tanpa adanya kontrol dari orang tua. Secara umum pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial seorang remaja. Gaya pola pengasuhan orang tua membuat perilaku dari masing-masing remaja berbeda (3).

Bentuk-bentuk perilaku seksual yang biasa dilakukan adalah (1) kissing atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai deep kissing, (2) necking atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan, (3) petting atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tapi tidak termasuk intercourse, baik itu light petting (meraba payudara dan alat kelamin pasangan) atau hard petting (menggosokkan alat kelamin sendiri ke alat kelamin pasangan, baik dengan berbusana atau tanpa busana), dan (4) intercourse atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita (4). Perilaku tersebut memiliki banyak dampak negative diantaranya kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, risiko terkena infeksi menular seksual (IMS) seperti ulkus mole, klamidia, trikonomiasis, skabies, sifilis, kutil kelamin (kondiloma akuminala), herpes genital, gonorrhoeae, dan risiko tertular HIV/AIDS (5).

Ancaman masalah seks pranikah berkembang semakin serius dengan adanya kontrol sosial di sekitar remaja yang semakin longgar. Remaja semakin leluasa untuk berbuat sesuai dengan keinginan mereka. Kemu-

dahan terhadap akses informasi melalui berbagai media membuat remaja mudah mengakses sumber-sumber informasi seksual (1). Dampak seks pranikah tersebut rentan dialami oleh remaja perempuan. Salah satu dampak yang dapat dialami oleh remaja perempuan ialah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan ini dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu dan bayi. Kematian ibu dan bayi salah satunya disebabkan oleh 4 terlalu, yaitu terlalu tua, terlalu muda, terlalu dekat, dan terlalu banyak. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, perempuan dengan umur 10-54 tahun yang sedang hamil, memiliki kehamilan pada umur yang masih muda (< 15 tahun) dengan proporsi sebesar 0,02%, terutama di pedesaan sebesar 0,03%. Proporsi kehamilan pada umur 15-19 tahun sebesar 1,97% di daerah pedesaan lebih tinggi dari pada perkotaan (1).

Berdasarkan masalah perilaku seks pranikah, telah dilakukan beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan Hasibuan et al. (2015) menunjukkan bahwa seks pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh teman dan kemiskinan (6). Penelitian lain oleh Ardiani (2014) menjelaskan bahwa faktor yang besar memengaruhi perilaku seksual adalah Handphone (HP), internet, dan video porno (7). Penelitian lain yang dilakukan oleh Savitri (2015) menyebutkan bahwa faktor sikap, teman sebaya, kontrol diri, paparan media pornografi dan pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian seks pranikah (8).

Pernikahan dini anak di bawah umur di Kabupaten Indramayu tinggi. Bahkan, setiap tahun tercatat ada ratusan anak dibawah umur yang menikah. Hal itu terungkap dari data perkara dispensasi kawin di Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Indramayu. Pada tahun 2016, perkara dispensasi kawin ke PA Kabupaten Indramayu yang telah dikabulkan hakim sebanyak 173 perkara. Pada 2016, perkara dispensasi kawin yang diajukan ke PA tersebut mencapai 350 perkara dan diputus sebanyak 324 perkara. Sementara pada 2015, pengajuan dispensasi kawin mencapai 459 kasus. Dari jumlah tersebut, yang dikabulkan majelis hakim ada 419 kasus. Angka itu pun tak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Sepanjang 2014, pengajuan dispensasi kawin sebanyak 402 kasus. Sedangkan selama rentang waktu 2013 tercatat ada 473 pengajuan dispensasi kawin. Jumlah perkawinan anak di tiga desa di Kabupaten Indramayu, yakni Desa Krasak, Kecamatan Jatibarang, Desa Cibeber Kecamatan Sukagimiwang dan Desa Gelarmadala, Kecamatan Balongan. Dari tiga desa itu, di salah satunya desanya saja, angka perkawinan anak mencapai sekitar 15 kasus per tahun (9).

Banyak faktor penyebab terjadinya perkawinan anak. Salah satu faktor utamanya adalah kemiskinan. Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang lemah, memilih mengawinkan anaknya untuk mengurangi beban mereka. Selain itu, adanya kekhawatiran dari

orang tua akan kemungkinan anaknya berbuat zina atau hamil di luar nikah, menjadi alasan lain terjadinya perkawinan anak. Padahal, untuk mencegah perzinahan dan pergaulan bebas, semestinya dilakukan dengan mendorong anak-anak mereka pada pergaulan dan kegiatan yang positif. Tujuan penelitian yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi niatan siswa untuk mencegah perilaku seks bebas di SMK Negeri 1 Indramayu.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancang bangun cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Indramayu. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa/Siswi Kelas X Multimedia 3. Jumlah sampel pada penelitian yaitu sebanyak 43 sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu Simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara langsung dengan responden. Analisis data menggunakan uji statistik uji chi-square. Penyajian data menggunakan tabel dan narasi.

### 2. Penggunaan Media

**Tabel 3.** Distribusi Pengaruh Penggunaan Media terhadap Niatan Siswa untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMK Negeri 1 Indramayu

Penggunaan Media	Niatan Mencegah Perilaku Seks Bebas				Jumlah		$\rho$ value
	Kuat		Lemah		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	12	66,7	6	33,3	18	100	0,005
Sering	6	24,0	19	76,0	25		
Jumlah	18	41,9	25	58,1	43		

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	32	74,4
Perempuan	11	25,6
Total	43	100

### 1. Pengetahuan

**Tabel 2.** Distribusi Pengaruh Pengetahuan terhadap Niatan Siswa untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMK Negeri 1 Indramayu

Pengetahuan	Niatan Mencegah Perilaku Seks Bebas				Jumlah		$\rho$ value
	Kuat		Lemah		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	15	62,5	9	37,5	24	100	0,002
Kurang	3	15,8	16	84,2	19	100	
Jumlah	18	41,9	25	58,1	43	100	

## Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik responden dengan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil analisis univariat dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan tabel 1 dari hasil pengumpulan data tentang karakteristik responden bahwa responden laki-laki lebih banyak yaitu 32 siswa (74,4%) dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 11 siswi (25,6%).

## Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara variabel dependen (mencegah perilaku seks bebas) terhadap variabel independen (pengetahuan dan penggunaan media).

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang berpengetahuan baik dan memiliki niatan kuat mencegah perilaku seks bebas sebanyak 15 siswa (62,5%), dan dari 19 siswa yang berpengetahuan kurang, dan memiliki niatan kuat mencegah perilaku seks bebas sebanyak 3 siswa (15,8%). Hasil uji statistik *chi-square*

diperoleh nilai ( $\rho=0,002$ ) yang berarti pengetahuan mempengaruhi niatan siswa mencegah perilaku seks bebas di SMK Negeri 1 Indramayu.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang kurang dalam penggunaan media, dan memiliki niatan kuat mencegah perilaku seks bebas sebanyak 12 siswa (66,7%), dan dari 25 siswa yang sering dalam penggunaan media memiliki niatan kuat mencegah perilaku seks bebas sebanyak 6 siswa

(24,0%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai ( $\rho=0,005$ ) yang berarti penggunaan media mempengaruhi niatan siswa mencegah perilaku seks bebas di SMK Negeri 1 Indramayu.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Mempengaruhi Niatan Siswa untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas

Penyebab perilaku seks bebas sangat beragam. Pemicunya bisa karena pengaruh lingkungan, sosial budaya, penghayatan keagamaan, penerapan nilai-nilai, faktor psikologis hingga faktor ekonomi. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas baik itu eksternal maupun internal, yaitu latar belakang keluarga, kelompok referensi atau teman sebaya, perubahan biologis, pengalaman berhubungan seksual, media massa, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja, tingkat perkembangan moral kognitif, usia, kekerasan yang terjadi, meningkatnya pergaulan bebas, narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), kemiskinan, status tempat tinggal, religiusitas, dan kepribadian atau identitas diri (10).

Menurut Notoadmodjo (2003), menyebutkan bahwa pengetahuan dimiliki seseorang sangat tergantung pada informasi yang diterimanya. Bila informasi yang diterima adalah informasi yang salah maka akan menyebabkan kekeliruan dalam pengetahuan yang bisa menimbulkan terjadinya salah persepsi (11).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai ( $\rho=0,002$ ) yang berarti pengetahuan mempengaruhi niatan siswa mencegah perilaku seks bebas di SMK Negeri 1 Indramayu. Pengetahuan siswa yang sudah baik karena didukung oleh sumber informasi, banyaknya sumber informasi yang dijadikan siswa untuk menambah pengetahuan tentang perilaku seksual. Informasi yang diperoleh oleh responden baik dari media cetak, media elektronik maupun dari orang lain, menjadikan informasi yang diterima responden sangat beragam baik informasi positif maupun informasi negatif. Informasi yang negatif tentunya bisa menyesatkan dan bisa menimbulkan terjadinya salah persepsi tentang perilaku seksual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartono (1988) di SMU Jakarta dan Surabaya yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap akibat hubungan seksual pranikah akan menurunkan resiko melakukan hubungan seksual pranikah. Kenyataan ini menggembirakan karena dengan pemahaman demikian diharapkan remaja akan berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan hubungan seksual pranikah (12). Selain itu juga sejalan dengan penelitian Maryatun, dan Purwaningsih (2012), menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku seksual pranikah anak jalanan di kota Semarang memiliki hubungan yang signifikan (13).

Penelitian Yuyu dan Abi menunjukkan hasil Chi Square diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 59,129 dengan

nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas hitung (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka keputusan penelitian adalah menolak  $H_0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010 (14). Menurut Amrillah (2006), semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya (15).

### Penggunaan Media Mempengaruhi Niatan Siswa untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas

Adapun dampak dari media sosial adalah sebagai berikut, remaja menjadi kecanduan untuk menggunakan jejaring sosial tanpa tahu waktu, remaja menjadi malas berkomunikasi di dunia nyata, situs jejaring sosial akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri, dan menjadikan remaja menjadi malas belajar karena sering menggunakan jejaring sosial. Menurut penelitian lain, intensitas dalam mengakses situs porno memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah remaja (Lestari and Kusmiyati, 2017). Kemudahan media massa menjadi faktor pendukung perilaku seks pranikah. Kemudahan akses informasi yang diberikan, membuat remaja dapat mengakses berbagai situs termasuk situs porno (16).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai ( $\rho=0,005$ ) yang berarti penggunaan media mempengaruhi niatan siswa mencegah perilaku seks bebas di SMK Negeri 1 Indramayu. Faktor media massa yang sering kali di imitasi oleh remaja dalam perilakunya sehari-hari berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah yang mereka lakukan (2). Upaya pencegahan seks pranikah yang dilakukan remaja dengan menekan perilaku seksual pranikah dan menjauhi media-media pornografi, akan dapat mengendalikan dorongan negatif dan mengarahkan kepada hal positif sehingga risiko perilaku seks pranikah dapat dihindari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hesti dan Wahyu (2018) dimana hasil uji Spearman rank menunjukkan nilai  $p$  value = 0,000, sehingga nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha = 0,05$  bermakna ada hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas remaja di SMA PGRI Talun Blitar. Selain itu, ada hubungan yang kuat antara penggunaan media sosial facebook dan instagram dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas remaja di tandai nilai  $r$  sebesar 0,666. Hal ini

mengindikasikan penggunaan media sosial merupakan salah satu sumber untuk mendapatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas (17). Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Anissa dan Nunik (2017) dimana dengan hasil analisis *Chi Square* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < \alpha = 0,05$ ), artinya terdapat hubungan antara sikap pengendalian diri dalam penggunaan media jejaring sosial facebook terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja usia 15 sampai 19 tahun (18).

Menurut Sarwono (2012), banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja salah satunya media sosial (internet) (19). Media sosial adalah bentuk-bentuk eletronik di mana pengguna membuat komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya (20). Kemudian, berdasarkan tabel 3 diperoleh data yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa tidak ada hubungannya dengan perilaku seks siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial lebih banyak dipakai untuk hal-hal yang positif. Sehingga untuk siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan mengetahui manfaat positif dan negatif dari penggunaan media sosial.

Kecanggihan teknologi dan kemudahan-kemudahan yang didapat dari teknologi tersebut diduga sebagai pemicu remaja melakukan perilaku seks bebas. Semakin terbukanya informasi dari berbagai media maka semakin mempengaruhi remaja untuk berperilaku khususnya terhadap seks bebas sehingga diperlukan adanya pengawasan atau ketetapan yang bijak dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk penyesuaian penggunaan akses teknologi sesuai umur pengguna, khususnya remaja untuk menghindari kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja.

## KESIMPULAN

Pengetahuan dan penggunaan media mempengaruhi niatan siswa untuk mencegah perilaku seks bebas di SMK Negeri 1 Indramayu.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Citra Ervina Ahiyanasari IN. Niatan Siswi SMA Untuk Mencegah Seks Pranikah. *J Promkes*. 2017;5(1):36–47.
2. Sarwono, W S. Psikologi Remaja Edisi Revisi Cetakan 14. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada; 2011.
3. Anggita Fani Rosalina AH. Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Religiusitas Dan Pola Asuh Permisif Pada Sma “X” Rowosari Kendal. *Pros Semin Nas Psikol Unissula*. 2018;1(1).
4. Susanti, S., Setyowati, E., Nanik R. Persepsi Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya terhadap Perilaku Seks Bebas dikalangan Pelajar Surabaya. *J Heal Educ*. 2017;2(2):115–21.
5. Irfan, I.H., Wahyu R. Harga Diri Seksual, Kompulsivitas Seksual, dan Perilaku Seks Berisiko pada Orang dengan HIV/AIDS. *J Psikol*. 2016;43(1).
6. Hasibuan, R., Dewi, Y.I., and Huda N. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Seks Pranikah pada Remaja Putri di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Universitas Riau; 2015.
7. Ardiani R. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen. 2015.
8. Savitri D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Seks Pranikah pada Remaja Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul. STIKES Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
9. Lilis Sri Handayani. Kasus Perkawinan Anak di Indramayu Tinggi. *Article*. 2019;1(1).
10. Kumalasari D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2014;1(1).
11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
12. Hartono. Hubungan seksual pranikah akan menurunkan resiko melakukan hubungan seksual pranikah. *Kesehat Reproduksi*. 1988;1(1).
13. Puspitaningrum, D. & Damayanti F. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Remaja Putri dengan Perilaku Pencegahan Seks Bebas. *J Kebidanan dan Keperawatan*. 2012;8:101–110.
14. Oktiva YD, Muhlisin A. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Pola Asuh Orang Tua

- Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma N 1 Tawang Sari Sukoharjo. JK J Kesehatan. 2016;5(3):52–61.
15. Amrillah. Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Anak - Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2006.
  16. Lestari , A . Y. & Kusmiyati Y. Hubungan Intensitas Mengakses Situs Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. J Kesehatan Ibu dan Anak. 2017;7:5–9.
  17. Hesti Wahyuningtias WW. Hubungan Penggunaan Sosial Media dan Pengetahuan Seks Bebas Pada Siswa/Sisw Usia 17-18 Tahun. J Ners dan Kebidanan. 2018;5(2).
  18. Annisa Sabila Novandra. NP. Hubungan Sikap Pengendalian Diri Dalam Penggunaan Media Jejaring Sosial Facebook dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Usia 15-19 Tahun (Studi di Kelurahan Kapasmadya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya). Indones J Public Heal. 2017;12(1):85–96.
  19. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2012.
  20. White CM. Social Media, Crisis Communication, and Emergency Management Leveraging Web 2.0 Technologies. USA: CRC Press; 2012.